

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan wadah mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab melalui pendidikan tercipta sumber daya manusia yang terdidik dan mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju. Oleh karenanya kegiatan pembelajaran sangat perlu ditingkatkan, karena dengan kegiatan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa dalam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut tentunya banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, peran motivasi sangat diperlukan karena dengan peran motivasi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Namun, akan ditemukan berbagai masalah yang kerap terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.

IPA merupakan pengetahuan tentang alam yang diperoleh dengan cara terkontrol. Artinya, selain sebagai produk untuk pengetahuan manusia juga sebagai proses bagaimana cara mendapatkan pengetahuan tersebut. IPA juga diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini. Hanya saja IPA dianggap sebagai pelajaran yang sulit sehingga tidak banyak siswa yang tertarik untuk mempelajarinya. Dengan demikian, dalam proses pembelajarannya diperlukan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa tidak merasa sulit atau bosan dalam mempelajarinya selama proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu kesalahan yang sering dilakukan dalam proses belajar mengajar IPA ini adalah teknik mengajar guru yang kurang menarik bagi siswa contohnya siswa tidak dihadapkan langsung dengan benda-benda atau gejala-gejala alam, tetapi dihadapkan pada buku-buku IPA, selain itu kegiatan belajar mengajar yang kurang variatif juga turut menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Proses belajar mengajar akan berjalan lancar jika adanya motivasi dalam diri siswa tersebut.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam pembelajaran yang eksistensinya melekat dalam diri siswa. Belajar merupakan proses perubahan perilaku manusia baik melalui latihan maupun pengalaman. Dalam pengertian tersebut, tersirat bahwa ada dorongan (motif) yang mendorong manusia untuk belajar, sehingga seseorang mau melakukan suatu kegiatan secara berulang-ulang (latihan) untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu perubahan perilaku (baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik). Dengan demikian, motivasi dapat diibaratkan sebagai sumber energi bagi setiap orang untuk mencapai tujuannya dalam belajar. Peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan pada siswa kelas III SDN 101765 Bandar Setia terdapat beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran IPA diantaranya adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Hal itu terlihat dari sikap siswa dalam proses pembelajaran, siswa cenderung tidak aktif, bahkan beberapa siswa terlibat tidur-tiduran, ribut, mengganggu teman sebangkunya dan tidak bersemangat dalam belajar bahkan dapat membuat siswa berada pada titik puncak

kebosanan. Kebosanan ini diperlihatkan dengan adanya siswa yang keluar kelas dan siswa yang bermain-main selama proses pembelajaran. Selain itu juga terlihat dari kurangnya semangat siswa dalam belajar, siswa terkadang asyik dengan dirinya sendiri, kurang perhatian terhadap pembelajaran, dan kurangnya antusias dan rasa ingin tahunya selama proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti melihat juga dilapangan, guru lebih dominan menjelaskan atau menggunakan metode ceramah pada pembelajaran IPA sehingga pembelajaran menjadi membosankan bagi siswa dan motivasi belajar yang seharusnya terjadi di dalam kelas kurang terlihat pada saat pembelajaran berlangsung karena yang mereka lakukan hanya mendengar. Guru sebagai pendidik dan pembimbing perlu melakukan suatu upaya untuk mendorong siswa agar ikut secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu caranya adalah guru harus dapat mendesain pembelajaran dengan memilih model dan metode apa yang baik digunakan untuk materi yang akan diajarkan sehingga pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Ketika proses pembelajaran IPA berlangsung siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan peneliti melihat yang sering mereka lakukan ketika proses pembelajaran IPA hanyalah menulis, mendengar dan membaca. Hal itu dapat membuat siswa merasa kurang aktif. Padahal pembelajaran yang aktif diperlukan dalam setiap proses pembelajaran, terlebih dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran yang aktif dapat memberikan siswa pengalaman belajar langsung yang berkesan dan menumbuhkan kemampuan siswa untuk berusaha mempelajari sendiri berdasarkan pengalaman belajarnya.

Selain itu, pembelajaran aktif akan membangun keinginan siswa dalam belajar sehingga siswa mau melibatkan dirinya untuk melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA, sangat dibutuhkan adanya pelaksanaan kegiatan demonstrasi (percobaan) pada proses pembelajaran dikarenakan tidak semua materi pada pelajaran IPA dapat dimengerti siswa hanya dengan penjelasan saja. Kegiatan demonstrasi (percobaan) dapat membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari karena memberikan siswa pengalaman belajar langsung dan siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya. Namun dari hasil observasi peneliti pada saat pembelajaran IPA, terlihat tidak ada terjadi pelaksanaan kegiatan demonstrasi (percobaan) pada saat pembelajaran.

Pada saat guru ingin melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, terlihat tidak ada siswa yang ingin mengajukan pertanyaan. Namun, ketika guru memberikan pertanyaan hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan dan siswa selebihnya hanya melihat tanpa mengeluarkan pendapatnya. Peneliti melihat sebenarnya masih banyak siswa yang belum memahami materi yang sedang diajarkan, namun mereka hanya diam dan tidak mengajukan pertanyaan. Hal ini dapat disebabkan karena rasa jenuh siswa dengan pembelajaran yang terjadi sehingga tidak menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.

Pada mata pelajaran IPA, pembelajaran tidak cukup hanya bersumber dari buku pelajaran saja. Namun, perlu disediakan media pembelajaran yang nyata. Tetapi yang peneliti jumpai di lapangan, guru kurang memanfaatkan media yang tersedia untuk menjelaskan materi yang diajarkan ketika proses pembelajaran

berlangsung. Pentingnya penggunaan media belajar selain dapat meningkatkan motivasi siswa, juga diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan menarik perhatian siswa dalam belajar sehingga dapat menumbuhkan rasa senang belajar pada siswa.

Dengan demikian perlu adanya usaha perbaikan motivasi belajar. Salah satunya dengan cara memilih model dan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan, sehingga siswa dapat memahami materi tersebut dan dapat meningkatkan motivasi belajarnya dengan baik. Maka salah satu usaha yang perlu dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK). Model pembelajaran ini mementingkan pengalaman belajar secara langsung bagi siswa dengan mengkombinasikan ketiga gaya belajar siswa dan melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Adapun pengalaman langsung yang dimaksud adalah pengalaman belajar secara langsung secara melihat (*visual*), belajar dengan mendengar (*auditory*), dan belajar dengan gerak dan emosi (*kinesthetic*). Berdasarkan kenyataan di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah ini lebih mendalam melalui peneliti disekolah dengan mengangkat judul **“Meningkatkan Motivasi Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III SD Negeri 101765 Bandar Setia T.A 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA
2. Guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPA.
3. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran IPA.
4. Tidak ada pelaksanaan kegiatan demonstrasi pada pembelajaran IPA.
5. Siswa tidak ingin mengajukan pertanyaan ketika belum memahami materi yang telah diajarkan.
6. Kurangnya penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA.

1.3 Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah ” Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sifat Benda dan Perubahannya di Kelas III-B SDN 101765 Bandar Setia T.A 2016/2017”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah “Apakah dengan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sifat Benda dan Perubahannya Dikelas III-B SDN 101765 Bandar Setia T.A 2016/2017 ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk membuktikan apakah model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sifat Benda Dan Perubahannya dikelas III-B SDN 101765 Bandar setia T.A 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa

- Siswa akan lebih antusias belajar saat guru menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan
- Siswa dapat menemukan cara belajar
- Memicu semangat minat siswa sekaligus menambah wawasan dan pengetahuan siswa pada sub pokok bahasan
- Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar IPA dengan menggunakan model *Visual, auditory, kinesthetic* (VAK)

2. Bagi guru

- Untuk meningkatkan profesionalisme guru,
- Tingkat kepercayaan diri bagi seorang guru
- Menambah kreativitas pembelajaran
- Meningkatkan kreatifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran

- Memberikan pengalaman, menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam merancang model / metode yang tepat dan menarik
3. Bagi sekolah
Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan/referensi sebagai masukan atau evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
 4. Bagi peneliti
Untuk menambah pengalaman dan wawasan pengetahuan dalam hal penelitian dan pelaksanaan pembelajaran IPA serta menyelesaikan tugas akhir
 5. Bagi peneliti lain
untuk menambah wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar sains, serta sebagai bahan acuan dan referensi untuk meneliti tentang permasalahan yang sama